

ini, yaitu salah satu remaja yang menjadi korban *broken home*. Dengan menjelaskan maksud dan tujuan.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Putri Darussalam Lirboyo Kota Kediri, Jl. HM Winarto, Campurejo, Kec. Mojoroto, Kota Kediri. Alasan memilih lokasi ini karena peneliti menggali data di Pondok Pesantren Putri Darussalam Lirboyo Kota Kediri bahwasanya belum pernah ada penulis yang meneliti mengenai *Subjective Well Being* Pada remaja yang menjadi korban *Broken Home*, selain itu penulis juga menemukan fenomena pada remaja yang menjadi korban broken home dan memiliki *subjective well being* yang rendah.

### D. Sumber Data

Sumber data awal yang diperoleh peneliti adalah karena mengetahui bahwasanya ada santri di Pondok Pesantren Putri Darussalam Lirboyo Kota Kediri yang menjadi korban *broken home*, dan melihat dampak-dampak yang terjadi akibat perceraian dari kedua orang tuanya tersebut. Sumber-sumber lain yang didapatkan peneliti ini melalui penggalian data yang dilakukan dengan mencari jurnal, artikel ilmiah, tesis, disertasi yang berkaitan dengan judul yang diambil oleh peneliti. Selain itu peneliti juga mempunyai informan yang berperan sebagai teman dari subjek.

## E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>51</sup> Teknik pengumpulan data dalam penelitian tentang *Subjective Well Being* Pada Remaja Yang Menjadi Korban *Broken Home* Di Pondok Pesantren Putri Darussalam Lirboyo Kota Kediri di antaranya:

### 1. Observasi

Suatu teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan mengadakan penelitian secara teliti dan pencatatan secara sistematis. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>52</sup> Metode digunakan untuk meneliti dan mengobservasi secara langsung di lapangan mengenai “*Subjective Well Being* Pada Remaja Yang Menjadi Korban *Broken Home* Di Pondok Pesantren Putri Darussalam Lirboyo Kota Kediri”.

Di mana untuk memperoleh data melalui observasi, peneliti menggunakan teknik non partisipan observation yaitu peneliti terjun

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009).hlm.224

<sup>52</sup> S. Sukmadinata Nana, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).hlm.220

langsung ke lokasi tempat penelitian yaitu Pondok Pesantren Putri Darussalam Lirboyo Kota Kediri untuk mengamati keadaan dalam lingkungan dan mengamati perilaku-perilaku sosial remaja yang menjadi korban *broken home* sebagai subjek dan sasaran penelitian. Tahapan observasi ini sudah tentu terlebih dahulu didahului oleh langkah-langkah dan prosedur-prosedur yang harus ditempuh secara resmi dan sesuai dengan petunjuk serta pedoman penelitian.

## 2. Wawancara

Proses dalam tanya-jawab penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih dengan bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi yang terkait mengenai data. Selain itu, wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal dalam percakapan yang bertujuan memperoleh suatu informasi.<sup>53</sup> Dalam tahapan wawancara dengan judul penelitian *Subjective Well Being* Pada Remaja Yang Menjadi Korban *Broken Home* Di Pondok Pesantren Putri Darussalam Lirboyo Kota Kediri ini, yang dijadikan subjek adalah : tiga remaja yang menjadi korban broken home. Dan adapun yang dijadikan sumber informasi adalah: Ketua Pondok Pesantren Putri Darussalam Lirboyo Kota Kediri, dan salah satu teman dari remaja korban *broken home* yang berada di lingkungannya.

---

<sup>53</sup> Nana.hlm.250

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, agenda, dan lainnya.<sup>54</sup> Metode ini digunakan peneliti untuk dapat mengetahui data profil pondok, visi dan misi, data siswa yang berkaitan dengan “*Subjective Well Being* Pada Remaja Yang Menjadi Korban *Broken Home* Di Pondok Pesantren Putri Darussalam Lirboyo Kota Kediri”.

#### F. Teknik Analisis Data

Adapun analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh yaitu dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, sehingga bisa mudah di pahami dan temuannya dapat di informasikan pada orang lain. Proses analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

##### 1. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.<sup>55</sup> Pada tahap ini peneliti

---

<sup>54</sup> Nana.hlm.268

<sup>55</sup> Ahmad dan Suyitno Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras., 2006).hlm.168

merangkum, memilih dan mencatat data yang penting yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada para informan.

## 2. Pemaparan/Penyajian Data

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.<sup>56</sup> Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang berasal dari hasil wawancara yang sudah direduksi dalam bentuk teks naratif. Data disajikan pada deskripsi data dan temuan hasil penelitian

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Tanzeh.hlm.203

<sup>57</sup> Tanzeh.hlm.211

Penarikan kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah direduksi dan yang sudah disajikan dalam deskripsi data dan hasil penelitian.

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Menurut Sugiyono, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *uji credibility, transferability, dependability, dan confirmability*.<sup>58</sup> Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

#### 1. *Credibility*

*Uji credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.<sup>59</sup>

##### a) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi

---

<sup>58</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*”, (Bandung: Elfabeta, 2007), hlm. 220.

<sup>59</sup> Ibid., hlm. 245

dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

b) Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

c) Triangulasi

Dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, metode ataupun triangulasi teori.

Triangulasi metode, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Triangulasi teori, Patton berpendapat bahwa fakta dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori dan

hal itu dinamakan penjelasan banding (*rival explanation*). Dalam hal ini, jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing.

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat mengecek kembali temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu, maka peneliti dapat melakukannya dengan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan dapat dilakukan.

## 2. *Transferability*

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian

dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggung jawabkan.

### 3. *Dependability*

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

### 4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan.

## H. Tahap Penelitian

Pada dasarnya penelitian kualitatif ini berangkat dari tindakan yang diketahui. Dalam tahap penelitian guna menyusun Skripsi ini, penulis melakukan beberapa tahap diantaranya:<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Noor, *Strategi Kemandirian Berwirausaha Santri Ditinjau dari Etika Bisnis Islam di Pondok Pesantren Putri Unit Darussalam Lirboyo Kediri*, 22.

## 1. Tahap Pra Lapangan

Ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut diuraikan sebagai berikut:<sup>61</sup>

- a. Menyusun rancangan penelitian.
- b. Memilih lapangan dalam penelitian.
- c. Mengurus Perizinan.
- d. Menjajaki dan menilai lapangan.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti langsung terjun ke lapangan yaitu meliputi pengumpulan data dan ataupun informasi terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data.

- a. Tahap analisis data yang meliputi, analisis data, penafsiran data, dan pengecekan keabsahan data.
- b. Tahap penulisan laporan yaitu meliputi, penyusunan atas hasil penelitian yang di dapatkan dan perbaikan hasil penelitian.

---

<sup>61</sup> J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, t.t., 127.